

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Startegi Pembelajaran Inovatif

Siti Nursyamsiyah*¹, Saipul Wakit¹

Universitas Muhammadiyah Jember ; *1sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id, 2saipulwakit@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Siti Nursyamsiyah

Email: sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Era digitalisasi dengan kurikulum merdeka belajar kompetensi guru-guru dinilai kurang kreatif dan berinovasi untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Bahkan mayoritas guru-guru di sekolah masih cenderung menerapkan pendekatan konvensional dengan model ceramah (Teacher Centered). Hal ini menjadi faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran serta ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Sikap kritis siswa yang tidak terbangun sehingga cenderung pasif berdampak pada terbatasnya interaksi baik antar individu, antar teman maupun siswa dan guru. Maka kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik dinilai penting sekali untuk merifres dan membuka wawasan guru-guru. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan workshop di sekolah. Pelaksanaan pelatihan dilapangan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap pertama peneliti

melakukan persiapan kunjungan ke sekolah melakukan observasi dan wawancara pada kepala sekolah dan guru. Tahap kedua melakukan workshop strategi pembelajaran inovatif pada guru-guru. Tahap ketiga melakukan diskusi mendalam tentang strategi pembelajaran inovatif yang mendukung kurikulum MBKM. Tahap keempat, pendampingan pada guru-guru dalam Menyusun RPP berbasis strategi pembelajaran problem based learning. Tahap kelima, evaluasi kegiatan pelaksanaan mulai pertama sampai akhir. Adapun hasil akhir dari kegiatan ini adalah melakukan perubahan strategi pembelajaran guru yang selama ini cenderung konvensional menjadi strategi pembelajaran inovatif diantaranya: menerapkan strategi pembelajaran problem based learning dan strategi pembelajaran kontekstual. RPP yang sudah dibuat oleh guru diharapkan diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari serta dituntut guru untuk kreatif dan berinovasi dengan model strategi pembelajaran yang lainnya.

Kata Kunci: Kompetensi; Pedagogik; Guru; Strategi; Inovatif

Abstract: In the era of digitalization with an independent learning curriculum, teachers' competencies are considered less creative and innovative to arouse students' enthusiasm for learning. In fact, the majority of teachers in schools still tend to apply a conventional approach with a lecture model (Teacher Centered). This is an inhibiting factor in improving the quality of learning and not achieving learning objectives. Students' critical attitudes that are not awakened so that they tend to be passive have an impact on limited interactions both between individuals, between friends and students and teachers. So training activities to increase pedagogical competence are considered very important to refresh and open teachers' insights. The implementation method for this activity is training and workshops at schools. The implementation of training in the field went through several stages, namely: In the first stage, the researcher made preparations for visits to schools, carried out observations and interviews with school principals and teachers. The second stage is conducting innovative learning strategy workshops for teachers. The third stage carries out in-depth discussions about innovative learning strategies that support the MBKM curriculum. The fourth stage, assistance to teachers in preparing lesson plans based on problem based learning strategies. The fifth stage, evaluate implementation activities from first to last. The final result of this activity is to change teachers' learning strategies which have tended to be conventional to innovative learning strategies, including: implementing problem based learning strategies and contextual learning strategies. The lesson plans that have been made by teachers are expected to be implemented in daily learning and teachers are required to be creative and innovate with other learning strategy models.

Keywords: Competence; Pedagogy; Teacher; Strategy; Innovative

Pendahuluan

Perkembangan era digitalisasi memberikan pengaruh pada semua lingkup Pendidikan. Termasuk guru sebagai agen utama dalam pembelajaran dan sebagai agen perubahan, perlu mengikuti perkembangan digitalisasi dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional (Indah Lestari & Kurnia, 2023). Implementasi model pembelajaran Inovatif menjadi salah satu meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah (Ariani & Ahmad, 2020). Guru menjadi sorotan, dan patokan terdepan dalam berinteraksi dengan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Guru dituntut mengembangkan keahlian, pengetahuan dan melahirkan ide-ide cemerlang (Purwadhi, 2019).

Maksud dari pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran menekankan pada pemikiran kritis, keterlibatan aktif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (e-ujian, 2023). mencakup ekspositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran kooperatif, peningkatan kemampuan berpikir, pembelajaran kontekstual, pembelajaran gamifikasi, dan sebagainya. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menambah pengetahuan sendiri, perubahan perilaku kearah yang lebih baik, serta dapat menumbuhkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa (Azzhara & Febriani Sya, 2023). Beragamnya startegi pembelajaran inovatif tersebut, program pertama yang dilakukan adalah mengenalkan beberapa startegi pembelajaran untuk meningkat kompetensi pedagogik guru MIS Muhamamdiyah. Strategi pembelajaran inovatif yang dimaksud adalah pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bagian dari pembelajaran inovasi yang belum banyak diterapkan oleh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah, mengingat strategi ini sangat sesuai dengan umur siswa pada jenjang madrasah Ibtidaiyah yang masih suka bermain.

Pembelajaran PBL dapat membangun sifat kritis siswa, guru mengamgkat suatu masalah dalam pembajaran untuk memotivasi siswa mencari solusi belajar. Problem based learning adalah suatu pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kegiatan belajar siswa dalam menggunakan model ini tergantung pada kompleks permasalahan yang di sodorkan pada siswa. Begitu juga pada project based learning tingkat keberhasilannya diukur dengan keaktifan siswanya (Nursyamsiyah & Iman, 2024).

PBL dengan menerapkan beberapa tahapan dalam pembelajaran mencakup: orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi (Hotimah, 2020). Kedua strategi pembelajaran tersebut, belum dipahami langkah-langkah pembelajarannya oleh 12 guru. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengetahui tata cara mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhamamdiyah yang terletak di Jl. Sultan Agung No.7 Balung Kulon yang memiliki 4 (empat) pesaing yang cukup ketat diantaranya MIN 2 Jember Balung Tutul, MIS Bustanul Ulum 07 Tutul, MIS Nurul Islam 01 Balung Kulon dan MIS Nurul Islam 02 Balung Kulon. Jumlah guru pada Madrasah sebanyak 12 terdiri dari 2 guru telah menempuh program Pendidikan profesi guru (PPG) sedangkan 10 guru belum

menempuh program PPG. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Muhammadiyah Balung Bapak Masyudi mengatakan: “sebagai kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Era digitalisasi menjadi tantangan bagi guru-guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran. Dari teacher centered menjadi students centered. Guru tidak lagi monoton ceramah namun perlu berinovasi dengan pembelajaran yang membangun sikap kritis siswa seperti pembelajaran kooperatif, kontekstual dan sebagainya”. Dari hasil wawancara tersebut, dengan perkembangan kurikulum merdeka belajar (MBKM), Strategi pembelajaran yang terkesan monoton dan student centered ini menjadi permasalahan yang dihadapi guru-guru di sekolah MI Balung dikarenakan terbatasnya pengetahuan, informasi dan kegiatan pelatihan-pelatihan pembelajaran baik dari Kemenag dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah”.

Kepala sekolah memiliki harapan yang sangat besar untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Jumlah guru sebanyak 12 dan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 50 menjadi tantangan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dan perkembangan digitalisasi.

Berdasarkan analisis situasi terbatasnya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru, era digitalisasi mempengaruhi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MIS Muhammadiyah Balung. Mengingat kualitas Pendidikan sebagai daya taraiik untuk meningkatkan input siswa dan kepercayaan stakeholders. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru selama ini lebih banyak menggunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta praktek. Namun berkembangnya teknologi dan perkembangan strategi pembelajaran di era digitalisasi merupakan kebutuhan peserta didik untuk menjadi siswa yang terampil, kritis baik soft skill maupun hard skill, maka guru-guru dituntut berinovasi kompetensi pedagogiknya merubah pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan.

Kegiatan ini memberikan Solusi yang tepat pada guru-guru MIS Muhammadiyah Balung yang berjumlah 12 orang dan guru-guru yang telah mengikuti Program Pendidikan Guru (PPG) sebanyak 2 (dua) orang yaitu Bapak Masyudi dan Bapak Yudi Zakaria, sedangkan 10 guru diantaranya Bapak Irfan, bapak Wahyudi Zaka, Ibu Wiwik Kasiyani dan sebagainya belum menempuh program PPG tersebut. Hal ini menjadi problematika sekolah terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengikuti perkembangan strategi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dan perkembangan era digitalisasi. Terbatasnya pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru baik dari pusat maupun lembaga sendiri dikarenakan terbatasnya dana sekolah menyiapkan tim ahli dan mentor yang mampu melatihnya. Sehingga pelaksanaan pelatihan ini dinilai penting sekali menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh MIS Muhammadiyah Balung.

Metode

Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam program kemitraan masyarakat yang di lakukan pada salah satu usaha Muhammadiyah yaitu yang bertempat di MIS Muhammadiyah Balung Kecamatan Balung Kabupaten Jember, maka tahapan dalam melaksanakan solusi pada bidang kegiatan pelaksanaan pengembangan

layanan dan pendidikan terkait dengan strategi pembelajaran inovatif sebagai gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan 5 tahapan tersebut pada gambar 1, peneliti akan menguraikan masing-masing tahapan di lapangan:

Tahapan pertama, peneliti Bersama anggota dosen melakukan koordinasi dengan mitra Lembaga Pendidikan yaitu kepala sekolah melakukan tinjauan awal analisis kompetensi pedagogik guru MIS Muhammadiyah Balung. Dari 12 guru ditemukan 2 guru yang telah lulus menempuh program PPG dan 10 guru belum menempuh PPG. Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kegiatan Bersama mitra. Kedua, peneliti dan anggota dosen melakukan sosialisasi strategi pembelajaran inovatif secara luas pada semua guru-guru MIS Muhamadiyah Balung. Mitra menyediakan tempat untuk kegiatan sosialisasi. Ketiga, Peneliti dan tim melakukan pelatihan lanjutan pada hari berikutnya setelah guru-guru mendapatkan pengetahuan terkait dengan strategi inovasi pembelajaran digitalisasi di era digital. Pelatihan ini difokuskan pada dua strategi pembelajaran yaitu gamifikasi dan PBL. Materi disampaikan oleh anggota peneliti. Anggota mahasiswa membantu mendokumentasi kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Keempat, pada akhir kegiatan pelatihan peneliti dan tim memberikan tugas pada guru-guru untuk menyusun RPP masing-masing sesuai dengan mata Pelajaran yang diajarkan. Pada penyusunan RPP ini guru mengimplementasikan pembelajaran gamifikasi dan PBL. Hasil penugasan tim peneliti dan kepala sekolah melakukan penilaian pada tugas masing-masing guru. Kelima, tim peneliti bekerjasama dengan mitra melakukan evaluasi kegiatan terkait dengan RPP dan kepala sekolah melakukan pengawasan dan observasi pembelajaran di kelas. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan strategi pembelajaran gamifikasi dan PBL dan dampak terhadap pembelajaran di kelas.

Hasil dan Pembahasan

1.1. Kebiasaan Guru Menerapkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran

Pada awal pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yang disampaikan oleh Dr. Sitinursyamsiyah, M.Pd. sebagai pelaksana sekaligus peneliti menggali kompetensi guru-guru yang diterapkan selama ini dalam pembelajaran. Ibu Nanik menyampaikan bahwa selama ini yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar lebih dominan men-

erapkan metode ceramah dengan pendekatan *teacher centered*. Hal ini dikarenakan mayoritas di kelas siswa-siswa pasif kurang aktif dalam pembelajaran. Dari 11 guru ditemukan dalam kesehariannya menerapkan metode ceramah. Metode adalah cara dan gaya (*method and style*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Adapun yang dimaksud dengan metode disini yaitu cara, teknik atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tanpa dukungan cara, gaya atau pendekatan yang sangat memadai. Oleh sebab itu, metode adalah satu kesatuan yang melekat pada diri pribadi guru (Zaini, 2013). Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan oleh guru dan merupakan faktor kebiasaan guru (Majid, 2017). Pembiasaan penerapan ini sering dilakukan dikarenakan guru-guru merasa nyaman dengan penerapan metode ceramah tersebut. Namun hal ini mempengaruhi pada sikap kritis siswa yang kurang dikarenakan guru menganggap bahwa kebanyakan siswa dalam pembelajaran pasif.

Kebiasaan guru dalam menerapkan metode ceramah biasanya seringkali memperhatikan beberapa hal diantaranya: a) menggunakan materi yang terstruktur; b) menyampaikan informasi secara lisan; c) menggunakan alat bantu mengajar; d) memberikan contoh dan ilustrasi; e) membatasi interaksi siswa; f) menggunakan metode tanya jawab; dan g) menyampaikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Pada dasarnya setiap metode yang diterapkan oleh guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode ceramah yaitu; tidak banyak menggunakan infrastruktur, mudah diterapkan apalagi dalam kelas besar dan efektif menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahannya yaitu: siswa cenderung pasif, pembelajaran seringkali membosankan dan kurang fokus, dan tidak cocok untuk semua pembelajaran, rendahnya minat baca siswa (Hakim, 2025).

Berdasarkan temuan kebiasaan penerapan metode ceramah di MIM Balung, diharapkan adanya perubahan model pembelajaran. Mengingat perkembangan siswa dan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran serta perubahan kurikulum dari K-13 menuju MBKM. Hal ini berdampak pada perubahan metode mengajar guru yang selama ini monoton dengan metode diskusi.

Namun kenyataannya berdasarkan temuan dilapangan, tidak banyak guru-guru melakukan perubahan. Bahkan ketika ditanyakan pada 11 guru di MIM Balung metode ceramah menjadi pembiasaan guru sehari-hari dalam pembelajaran. Kompetensi guru yang setengah-setengah berdampak pada sulitnya guru-guru dalam melakukan perubahan. Sehingga metode ceramah yang selama ini dinilai sudah nyaman menjadi tradisi dan kebiasaan yang tidak mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini perlu dorongan kepala sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan workshop, pelatihan maupun diskusi.

Pada kenyataannya menumbuhkan kepribadian siswa tentu saja membutuhkan proses dan sekaligus memerlukan kesabaran yang tinggi. Di sinilah perlunya interaksi guru dan siswa secara komunikatif dan berkelanjutan. Interaksi itu bisa langsung melalui proses pembelajaran di kelas dan juga bisa di luar kelas. Motivasi guru sangat diharapkan

oleh siswa sebagai penyemangat untuk belajar. Maka dari itu sebagai pendidik hendaknya mulai memperhatikan perkembangan siswa serta outputnya yang biasa menjadi luar biasa.

1.2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Strategi Pembelajaran Inovatif

Sebagai pendidik perlu memahami kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi pada dasarnya kecakapan yang mengarah pada perilaku rasional dan profesional yang diharapkan dalam kondisi tertentu (Suyanto, 2013). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru yang dewasa, arif, bijaksana, berwibawa dan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang dalam sesuai dengan standar nasional. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan menjalin kerjasama antara guru dengan siswa, guru dengan guru maupun dengan masyarakat sebagai stakeholders. Berikut foto kegiatan pelatihan strategi pembelajaran inovatif pada guru-guru MIM Balung yang dilaksanakan di lokasi sekolah MIM Balung pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2025:



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Strategi Pembelajaran Inovatif

Pada tahap awal yang dilakukan oleh pemateri dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah dengan mengenakan beragam strategi pembelajaran inovatif, diantaranya: strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning-PBL), Strategi Pembelajaran kooperatif, Strategi pembelajaran berbasis teknologi, strategi pembelajaran berbasis proyek Project-Based Learning – PJBL) dan strategi pembelajaran gamifikasi. Dari kelima strategi pembelajaran ini pemateri berusaha menjelaskan strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning-PBL) Langkah-langkahnya maupun kelebihan dan kekurangan. Adapun ciri-ciri pembelajaran PBL yaitu:

- a. Berpusat pada siswa (student-centered).
- b. Menggunakan masalah sebagai pemicu pembelajaran.
- c. Mendorong keterampilan berpikir kritis dan analitis.
- d. Meningkatkan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok.
- e. Menerapkan konsep dalam situasi nyata.

Sedangkan kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan strategi PBL yaitu: a) meningkatkan pemecahan masalah secara mandiri; b) mengembangkan keterampilan ber-

pikir kritis dan kreatif; c) mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna; d) meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kelompok; dan e) menerapkan konsep dalam situasi nyata. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran PBL dapat dilihat pada gambar 1. Berikut ini:



Setelah guru-guru memahami langkah-langkah pembelajaran PBL, maka kepala sekolah hendaknya melakukan program berkelanjutan setiap tahunnya yaitu refreshing kompetensi pedagogik guru-guru baik dalam strategi pembelajaran, desain rencana pembelajaran ekstrakurikuler, dan manajemen SDM sekolah dalam meningkatkan kinerja dan loyalitas guru-guru. Antusiasme guru-guru dalam mengikuti kegiatan dengan semangat sehingga muncul banyak pertanyaan, salah satunya oleh Jaka selaku guru PAI menanyakan terkait sikap siswa yang pasif dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan solusi pada guru-guru untuk merubah strategi pembelajaran yang selama ini pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan strategi pembelajaran inovatif yang membangun sikap kritis dan analitis siswa. Program intensif pemantauan dan pendampingan sebagai gebrakan untuk membangun mutu sekolah baik dalam pembelajaran maupun perbaikan sarana prasarana. Kegiatan ini terus akan berlanjut setiap tahunnya agar sekolah-sekolah Muhammadiyah tetap bermutu memberikan pelayanan kepada stakeholders. Kegiatan pendampingan dan pelatihan terus akan berlanjut pada sekolah-sekolah lainnya setiap tahun secara bergantian. Ketua majlis mengatakan, peningkatan mutu tidak berhenti saat pelatihan dan pendampingan, namun diharapkan semua guru berinovasi mengikuti perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa. Dengan inovasi secara kontinyu maka sekolah akan mengalami peningkatan hasil belajar, prestasi bahkan pada jumlah input yang akan datang.

1.3. Penyusunan RPP berbasis PBL dan Startegi Pembelajaran Inovatif lainnya

Dalam kegiatan pelatihan terakhir adalah praktek penyusunan RPP berbasis PBL dan strategi pembelajaran inovatif diantaranya kontekstual, gamifikasi dan sebagainya. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PBL (Problem-Based Learning) dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar secara mandiri melalui eksplorasi masalah nyata. Selain PBL, ada berbagai strategi inovatif lain yang

dapat diterapkan dalam penyusunan RPP agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Berikut contoh penyusunan RPP dalam mata Pelajaran PAI pada jenjang SD/MI.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Berbasis PBL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : V/2
 Materi Pokok : Kejujuran dalam Kehidupan Sehari-hari
 Alokasi Waktu : 2X35 Menit
 Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

Komponen	Isi RPP
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami pentingnya sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2. Siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dari perilaku jujur dan dampak negatif dari perilaku tidak jujur. 3. Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kejujuran. 4. Siswa dapat mengaplikasikan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. b. Guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan bertanya: "<i>Pernahkah kalian melihat atau mengalami situasi di mana seseorang tidak berkata jujur? Apa akibatnya?</i>" c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa mereka akan memecahkan sebuah masalah terkait kejujuran.
Kegiatan Inti (45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi terhadap Masalah (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menceritakan sebuah kasus: "<i>Seorang siswa menemukan dompet di sekolah. Ia bingung, apakah harus mengembalikannya kepada guru atau menyimpannya?</i>" b. Guru bertanya: "<i>Apa yang sebaiknya dilakukan oleh siswa tersebut? Apa akibatnya jika ia menyimpan dompet itu untuk dirinya sendiri?</i>" 2. Organisasi Pembelajaran (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (4-5 orang). b. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan berbagai pilihan solusi dari masalah tersebut. 3. Investigasi Mandiri dan Kelompok (15 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencari informasi tentang kejujuran dalam Islam dari Al-Qur'an dan Hadis. b. Setiap kelompok menganalisis akibat dari perilaku jujur dan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. c. Guru berkeliling memberikan arahan dan bimbingan. 4. Pengembangan dan Presentasi Hasil (10 menit)

Komponen	Isi RPP
	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang solusi terbaik dalam menghadapi situasi tersebut. b. Kelompok lain memberikan tanggapan dan menambahkan pendapatnya. c. Guru memberikan umpan balik dan meluruskan pemahaman jika ada yang kurang tepat.
Kegiatan Penutup (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang pentingnya kejujuran. b. Guru menanyakan refleksi kepada siswa: <i>"Bagaimana cara menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?"</i> c. Siswa diminta menuliskan satu tindakan jujur yang akan mereka lakukan besok. d. Guru memberikan apresiasi atas kerja sama dan partisipasi siswa. e. Doa penutup dan salam.
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap: Observasi selama diskusi dan kerja kelompok (keaktifan, tanggung jawab, kerja sama). 2. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan tentang kejujuran dalam Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis. 3. Keterampilan: Penilaian presentasi dan analisis pemecahan masalah berdasarkan rubrik.
Sumber dan Media	<ul style="list-style-type: none"> a. Al-Qur'an dan Hadis tentang kejujuran (QS. Al-Ahzab: 70, HR. Bukhari dan Muslim). b. Video/gambar situasi tentang kejujuran. c. Lembar kerja kelompok.

Berdasarkan Analisa dari hasil praktek penyusunan RPP berbasis PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keunggulan yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah berdasarkan ajaran Islam.
- b. Melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan nyata.
- c. Menumbuhkan kerja sama, komunikasi, dan keterampilan sosial dalam diskusi kelompok.
- d. Membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Pada akhir kegiatan ini, setelah selesai penyusunan RPP pada masing-masing mata pelajaran peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mengimplementasikan RPP tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL Pada akhir kegiatan ini peneliti ikut melakukan evaluasi pada masing-masing guru. Keberhasilan penerapan ini tergantung pada dukungan sekolah terkait sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam mempraktekkan serta kreatifitas dan inovasi guru. Konteks dan situasi penting sekali diperhatikan dalam menerapkan strategi-startegi pembelajaran inovatif dalam mendukung

keberhasilan strategi-strategi pembelajaran inovatif. Maka dari itu kesiapan seluruh elemen akademisi di lingkungan sekolah baik guru, siswa, tempat ataupun sarana yang mendukung sangat diperlukan.

Pengembangan diri yang dilakukan guru harus sesuai perkembangan zaman. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang terarah. Tujuan utama pembelajaran kreatif dan inovatif adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan aktivitas menarik. Investasi pada peningkatan kompetensi guru juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang terus belajar akan menjadi teladan bagi siswa dalam menjunjung tinggi nilai pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan di sekolah, mendorong kolega mereka untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Sinergi ini dapat memperkuat budaya inovasi di institusi pendidikan, menjadikannya lebih responsif terhadap tantangan global (Kompasiana, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan di sekolah MIM Balung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan semua guru di sekolah MIM Balung menerapkan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga adanya perubahan kurikulum saat ini yang menerapkan merdeka belajar belum mendorong guru-guru kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pelatihan strategi pembelajaran inovatif dari 11 guru-guru lebih banyak cenderung menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setelah mengetahui langkah-langkahnya dan contoh praktiknya, guru-guru mulai berinovasi dan kreatif yang terimplementasi dalam RPP pada masing-masing mata pelajaran diantaranya: Pendidikan Agama Islam, bahasa Indonesia, Matematika dan sebagainya. Model-model pelatihan ini sangat diperlukan oleh guru-guru dikarenakan keterbatasan dana sekolah dalam pelaksanaannya. Maka ditindaklanjuti oleh kepala sekolah dalam bentuk kerjasama dalam menunjang mutu sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada LPPM Universitas Muhamadiyah Jember. Selain itu ucapan terimakasih pada anggota Tim pelaksana baik dari unsur Dosen maupun Mahasiswa. Terimakasih pada mitra MI Muhamadiyah Balung Kabupaten Jember, atas bantuan dan kerjasamanya maka pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Daftar Pustaka

- Ariani, Y. , H. Y. , & Ahmad, S. (2020). *Model pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Azzhara, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338.
- e-ujian. (2023, August). *Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian dan Penerapannya*. E-Ujian.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11.
- Indah Lestari, D. , & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digita. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Kompasiana. (2024, December). *Pentingnya Peningkatan Pengetahuan Guru untuk Membangun Pembelajaran Yang Inovatif*. Kompasiana.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursyamsiyah, S. , & Iman, M. (2024). Sosialisasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Menyikapi Kebijakan Pemerintah tentang Peningkatan Kompetensi Guru. *Monsu'aniTano*, 7(1), 42–55.
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesioanl*. Erlangga.
- Zaini, A. A. (2013). Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran. *Ummul Qura*, 3(2), 40–48.